

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Saat ini pendanaan merupakan masalah yang sering dihadapi dalam dunia usaha. Semakin banyak lembaga keuangan yang mengalami kredit macet mengakibatkan kemunduran dunia usaha. Dalam mengatasi hal tersebut, manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan ketat dunia usaha. Namun perusahaan juga membutuhkan modal besar selain dari modal sendiri untuk melakukan pengembangan usaha yang didapat dari modal pinjaman.

Teori struktur modal menjelaskan apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah bagian dari struktur modal perusahaan. Penggunaan hutang sebagai tambahan sumberdana pinjaman akan lebih berisiko bagi perusahaan (**Sari, 2020**).

Manajemen harus dapat menganalisa dan membaca perkembangan pasar sehingga dapat menentukan strategi dan cara yang tepat dalam mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Semua perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan yang jelas, adapun tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, tujuan manajemen adalah mengambil keputusan yang bisa menaikkan harga saham, karena ini akan menghasilkan kekayaan bagi pemegang saham, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sebuah perusahaan pastinya mengharapkan keuntungan agar dapat meningkatkan kesejahteraan para pegawai, manajer, investor, dan para pemangku kepentingan serta menarik perhatian calon investor baru. Oleh karena itu manajer perusahaan dituntut untuk mampu mengatur strategi agar terciptanya optimalisasi nilai perusahaan. Optimalisasi perusahaan dapat tercapai dengan tata kelola serta pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik. Sebuah keputusan keuangan yang dilakukan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tingginya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang baik oleh para investor. Nilai perusahaan merupakan faktor yang krusial bagi investor, karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Utari, 2018).

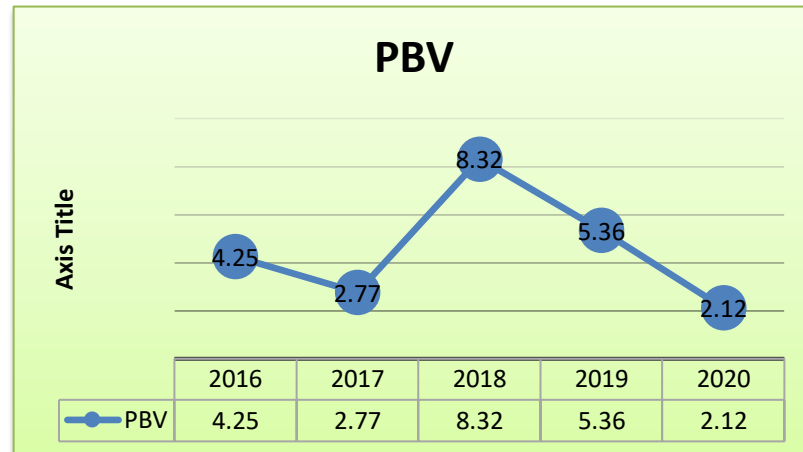
Tujuan perusahaan Manufaktur itu ada tujuan jangka pendek dan jangka Panjang, tujuan jangka pendek perusahaan adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan tentunya ingin menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan tersebut merupakan alternatif investasi yang tepat. Investor yang akan

menanamkan modalnya tentu memilih perusahaan yang kinerjanya baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.

Nilai perusahaan pada penelitian ini di proksikan pada *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan salah satu pendekatan dalam menentukan nilai instrinsik saham. PBV dapat memberikan ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku perusahaan. **Lubis (2017)**. mengatakan semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan pemegang saham. Berikut adalah tabel perkembangan Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020 Sebagai berikut :

Tabel 1.1

Perbandingan Nilai Perusahaan Manufaktur (PBV) tahun 2016-2020



Sumber : www.idx.co.id, diolah

Dalam tabel perbandingan PBV (*price book value*) pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020 Nilai Perusahaan selalu berfluktuasi. Pada tabel tersebut tahun 2016 memiliki nilai PBV sebesar 4.25. lalu di tahun berikutnya menurun menjadi 2. Di tahun 2018 kembali meningkat sebesar 8.32. di tahun 2019 kembali meningkat menjadi sebesar 5.36 dan kembali menurun secara drastic sebesar 2.12 pada tahun 2020.

Kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dipelajari terlebih dahulu oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Pelaporan keuangan diperlukan untuk membantu investor membuat keputusan investasi. Namun, agar memperoleh informasi yang lebih relevan, maka laporan keuangan harus terlebih dahulu dianalisis sehingga memperoleh hasil dan keputusan yang sesuai. Analisis laporan keuangan difungsikan untuk mengetahui dengan tepat posisi keuangan

perusahaan. Cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis perimbangan (*mathematical relationship*). Analisis perimbangan ini bisa menggambarkan penganalisa tentang bagaimana kondisi suatu perusahaan (Sari, 2020).

Perusahaan dalam industri manufaktur dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan, persaingan industry manufaktur ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar-pasar. Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham, melalui peningkatan kinerja perusahaan. Beberapa hal yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Hartono, 2017).

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan membiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Hartono, 2017).

Resiko keuangan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang adalah biaya tetap, yaitu hutang (financial leverage), dan pemegang saham menanggung

risiko keuangan ini sebagai akibat dari penggunaan leverage keuangan tersebut. Keuntungan dari penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan adalah pengurangan pajak karena bunga hutang akan mengurangi pajak yang harus dibayar perusahaan. Keuntungan lain dari penggunaan hutang adalah disiplin manajemen, manajer mempunyai tanggung jawab untuk membayar hutang. Penggunaan hutang juga memiliki kerugian yaitu timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Struktur modal dapat diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin besar DER menandakan struktur modal perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang yang mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi, jadi nilai DER yang besar menunjukkan semakin banyak jumlah hutang yang dimiliki perusahaan (Sari, 2020).

Selain itu rasio likuiditas juga mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas menggambarkan tentang kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang ada dan memberikan suatu gambaran apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aset lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah) tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Nilai Perusahaan juga dapat dipengaruhi salah satunya adalah Profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukannya. Profitabilitas menunjukkan kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan baik dan

menghasilkan keuntungan yang besar, maka perusahaan tersebut mampu menunjukkan dan meyakinkan bagi para investor yang akan menanamkan sejumlah sahamnya di perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Penelitian yang dilakukan **Danarwati (2019)** menjelaskan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. **Uttari (2018)** menjelaskan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. **Rusdaniah (2019)** Menjelaskan Bahwa Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Leverage, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI”**.

1.1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Tingkat Hutang Jangka Pendek masih terlalu ntinggi pada Perusahaan Manufaktur
2. Profitabilitas Yang rendah membuat investor menjadi ragu untuk menanamkan modalnya ke Perusahaan Manufaktur

3. Kondisi keuangan yang bermasalah dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan Manufaktur
4. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang relatif tinggi mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan penilaian perusahaan.
5. Perubahan pada suku bunga pemerintah menyebabkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur menjadi menurun
6. *Profitability* mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan.
7. Hutang yang terlalu besar dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar dan menyebabkan perusahaan bangkrut.
8. Rendahnya nilai perusahaan berdampak pada kelangsungan perusahaan.
9. Kemampuan Dalam membayar hutang jangka pendek pada perusahaan manufaktur dinilai sangat rendah
10. Tingkat laba yang rendah membuat investor berpikir dalam menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar. Penelitian ini memiliki Variabel Leverage (X1), Struktur Modal (X2), Likuiditas (X3) Profitabilitas (Z) dan Nilai Perusahaan (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
5. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
6. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
7. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
8. Bagaimana Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
9. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
10. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
5. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
6. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
7. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
8. Bagaimana Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?
9. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?

10. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI ?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Leverage, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada konsentrasi akuntansi keuangan dapat mengetahui mengenai Kinerja Keuangan dan faktor fundamental yang mempengaruhinya.
3. Bagi investor, untuk menambah informasi mengenai faktor fundamental dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang optimal dengan melihat aspek *financial ratio perusahaan*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan.